

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL MATERI POTONGAN BAHAN MAKANAN PADA MATA PELAJARAN BOGA DASAR BAGI SISWA KELAS X JURUSAN TATA BOGA DI SMKN 3 KEDIRI

Ade Putri Aprillia

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
ade.18065@mhs.unesa.ac.id

Utari Dewi

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
utaridewi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan pengembangan media pembelajaran yang bertujuan untuk membuat media pembelajaran yang layak untuk materi Potongan Bahan Makanan pada mata pelajaran Boga Dasar bagi kelas X di SMKN 3 Kediri. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Data uji kelayakan yang diperoleh dari penelitian ini diambil dari hasil angket yang dihitung dengan teknik analisis data menggunakan skala likert serta menggunakan deskriptif presentase. Angket ini diisi oleh Ahli desain pembelajaran yaitu dosen S1 Teknologi Pendidikan, ahli materi yang berasal dari guru mata pelajaran Tata Boga di SMKN 3 Kediri, ahli media dari dosen S1 Teknologi Pendidikan, serta uji coba pengguna dari para peserta didik kelas X Tata Boga 3 SMKN 3 Kediri. Hasil validasi dari ahli media mendapat persentase sebesar 65% yang masuk dalam kategori layak digunakan namun dengan revisi. ahli desain pembelajaran dalam validasinya mendapat persentase sebesar 80%, ahli media dalam memvalidasi bahan penyerta mendapat persentase sebesar 82%, uji coba pengguna mendapat persentase sebesar 85,38% serta ahli materi dalam memvalidasi materi memperoleh persentase sebesar 89,23% Hasil penelitian menyimpulkan bahwa media video pembelajaran materi "Potongan Bahan Makanan" mendapat memperoleh hasil yang baik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Video Pembelajaran, Tata Boga

Abstract

This research is the development of learning media that aims to create appropriate learning media for the Material Slice of Food in the Basic Culinary subject for class X at SMKN 3 Kediri. This study uses the ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) development model. The feasibility test data obtained from this study were taken from the results of the questionnaire which were calculated by data analysis techniques using a Likert scale and using descriptive percentages. The feasibility test data obtained from this study were taken from the results of a questionnaire filled out by learning design experts, namely S1 Education Technology lecturers, material experts from Catering subject teachers at SMKN 3 Kediri, media experts from S1 Education Technology lecturers, and trials. users from class X Catering 3 students at SMKN 3 Kediri. The results of the validation from media experts got a percentage of 65% which was included in the category of suitable for use but with revisions. Learning design experts in validation get a percentage of 80%, media experts in validating accompanying materials get a percentage of 82%, user trials get a percentage of 85.38% and material experts in validating material get a percentage of 89.23% The results of the study conclude that The learning video media for the material "Slices of Food" got good results and was suitable for use in learning.

Keywords: Development, Media video learning, Art culinary

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tercermin dalam pembukaan UUD 1945 dan tertulis sebagai salah satu dari tujuan Negara. Bangsa yang cerdas adalah salah satu aspek utama dalam memajukan Pembangunan Negara baik dari segi ekonomi segi sosial, serta segi budaya. Menurut Undang-Undang No.23 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sebagaimana diatur dalam PP No.19 tahun 2005

tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 13 Ayat 1 dan 2 yang berbunyi : 1) Kurikulum untuk SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, SMA/MA/SMALB atau bentuk lain yang sederajat, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup. 2) Pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal (1) mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik serta kecakapan vokasional. Dalam dalam PP No 19 Th 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat 1 dan 2 tersebut sudah dijelaskan bahwa Pendidikan SMK/MAK dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup ini berguna untuk mengatasi segala tuntutan kehidupan di era yang sekarang ini.

SMK Negeri 3 Kediri adalah salah satu sekolah di Kota Kediri yang masuk kedalam lembaga pendidikan formal. SMK Negeri 3 Kediri memiliki visi yaitu

mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia yang mampu bersaing dalam dunia global. Dari visi yang dimiliki SMK Negeri 3 Kediri sudah selaras dengan tujuan pendidikan dan konsep Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempersiapkan lulusannya agar memiliki keterampilan dan menjadikan lulusannya siap kerja serta mampu menghadapi tuntutan zaman.

Di SMK Negeri 3 Kediri memiliki beberapa kompetensi keahlian. Salah satunya adalah Tata Boga. Kompetensi Keahlian Tata Boga ini ada karena tuntutan di era sekarang. Di jurusan Tata Boga ini lulusannya diharapkan tidak hanya terampil dalam memasak dan mengolah bahan makanan agar memiliki cita rasa yang lezat namun juga memiliki pengetahuan dibidang kuliner serta teknik yang digunakan dalam memasak.

Teknik memasak dalam tata boga dianggap penting karena hal itu berkaitan dengan tampilan masakan yang nantinya akan disajikan serta keselamatan diri bagi orang yang memasak makanan tersebut. Salah satu teknik memasak yang terpenting adalah potongan bahan makanan. Maka dari itu potongan bahan makanan masuk dalam materi yang diajarkan di jurusan Tata Boga ini. Potongan bahan makanan ini penting untuk dikuasai kompetensinya agar menjaga penampilan dari masakan yang disajikan dan memudahkan penikmat makanan tersebut menikmati makanan yang telah dimasak.

Materi potongan bahan makanan ini masuk kedalam mata pelajaran boga dasar. Mata pelajaran ini diberikan kepada peserta didik kelas X jurusan Tata Boga. Karena mata pelajaran ini menjadi dasar pengenalan peserta didik yang sebelumnya belum mengenal teknik memasak dalam tata boga. Dalam penyampaian materi tentu saja terdapat berbagai kendala dalam pembelajarannya. Hardini, Puspitasari (2012:10) mengartikan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja diarahkan serta dimodifikasi untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, tujuan tersebut adalah tujuan dari kurikulum. Namun sesuai dengan pernyataan Hardini dan Puspitasari tersebut kendala-kendala dalam penyampaian materi atau pembelajaran dapat diubah menjadi lebih baik sesuai dengan keadaan yang ada. Kendala-kendala dalam penyampaian materi juga ditemui dalam penyampaian materi potongan bahan makanan mata pelajaran boga dasar di jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Kediri.

Peneliti melakukan Observasi di SMK Negeri 3 Kediri pada tanggal 23 Februari 2021 dan mewawancarai salah satu guru mata pelajaran yang mengampu mata pelajaran Boga Dasar Materi Potongan Bahan Makanan yaitu Ibu Rohmah Maulina, S.Pd. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran tersebut peneliti menemukan kendala dan permasalahan yaitu antara lain: 1) Masa pandemi ini peserta didik tidak dapat masuk kedalam laboratorium sekolah karena kegiatan pembelajaran dilakukan secara online karena biasanya metode pengajaran materi potongan bahan makanan adalah guru mempraktikkan prosedur dan cara pemotongan bahan makanan serta murid memperhatikan. 2) Kurangnya media pembelajaran. Selama pandemi ini berlangsung guru hanya menyampaikan materi

menggunakan media powerpoint yang berbentuk slide-slide saja sehingga murid hanya mengetahui bagaimana bentuk akhir potongan bahan makanan tersebut tanpa mengetahui bagaimana prosesnya. 3) Saat dipraktikkan oleh guru, ada saja peserta didik yang tidak fokus memperhatikan langkah-langkah potongan bahan makanan. Sehingga mengharuskan guru mengulang lagi langkah yang terlewat. Permasalahan-permasalahan pembelajaran di atas tentu saja dapat menghambat tujuan pembelajaran yang seharusnya dapat dicapai.

Dari jbaran hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran Boga Dasar kelas X SMK Negeri 3 Kediri yaitu Ibu Rohmah Maulina, S.Pd, permasalahan yang paling dominan adalah tentang media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Rayandra Asyhar (2012:8) adalah segala bentuk dari sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan sesuatu dari sumber yang sudah terencana yang nantinya akan menciptakan sebuah suasana belajar yang kondusif dan peserta didik dapat menerima materi dengan efektif dan efisien. Media pembelajaran biasanya dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik maupun karakteristik materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran juga menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah belajar. Media pembelajaran ada berbagai macam jenisnya. Salah satunya adalah media pembelajaran video.

Media video adalah media yang dalam penyerapannya menggunakan audio (suara) dan visual (gambar). Media video juga diartikan sebagai gabungan dari suara dan visual (Sadiman:2008. Media video cocok disajikan untuk materi yang bersifat yang menjelaskan langkah-langkah atau proses dalam pembuatan sesuatu. Media video juga masuk dalam domain pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga menyajikan video dalam pembelajaran juga dirasa mampu untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik (Smaldino:2014).

Dari beberapa penjelasan-penjelasan diatas, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan media video tentang materi potongan bahan makanan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, mudah dan efisien. Media video dianggap cocok untuk materi ini karena materi ini bersifat prosedural atau menjelaskan langkah-langkah teknik potongan bahan makanan. Selain itu, jika ada langkah yang terlewat maka dengan menggunakan media video siswa dapat mengulangi langkah yang terlewat tersebut. Peserta didik kelas X juga dianggap sudah mampu menerima dan menangkap materi dalam bentuk karena pada usia tersebut peserta didik sudah mampu untuk memproses informasi berdasarkan hasil pengamatan mereka.

Dari uraian tersebut, penelitian ini dilakukan guna mengembangkan media video materi potongan bahan makanan pada mata pelajaran boga dasar kelas X di SMK Negeri 3 Kediri. Pengembangan media video ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media ini dapat digunakan oleh siswa kelas X Jurusan Tata Boga

yang sedang mendapat mata pelajaran Boga Dasar materi potongan bahan makanan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Video Materi Potongan Bahan Makanan pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 3 Kediri”.

METODE

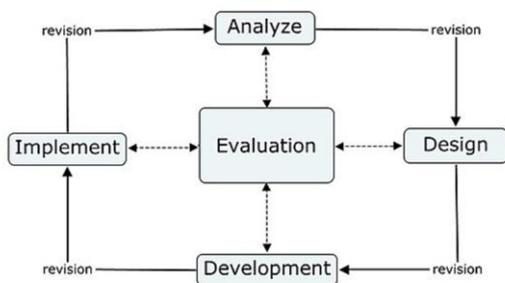
Penelitian ini menggunakan model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). Pada Model ADDIE terdapat 5 tahapan sebagai berikut; analisis, desain, pengembangan, implementasi, evaluasi (Fitriani dan Khotimah, 2017: 1) :
Analyze (Analisis) : Tahapan ini berkaitan dengan analisis kebutuhan yang meliputi dari analisis segi materi, media, tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik serta karakteristik lingkungan.

Design (Perencanaan) : Merupakan tahapan yang berkaitan dengan penentuan sasaran, instrumen penilaian, latihan, konten, analisis terkait materi dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Development (Pengembangan) : Pada tahap ini dilakukan pembuatan bahan konten yang sebelumnya telah dirancang pada tahap desain.

Implementation (Implementasi) : Tahapan ini merupakan tahap dimana pendistribusian untuk materi, bahan penyerta mulai dilakukan. Di tahap ini pula akan ada persiapan apabila terjadi masalah teknis dan direncanakan alternatif rencana lainnya.

Evaluation (Evaluasi) : Pada tahap ini terdapat bagian sumatif dan formatif. Bagian formatif masuk kedalam tahapan ADDIE sedangkan bagian sumatif masuk terdiri dari test yang dirancang untuk peserta didik.



Tahapan pada model pengembangan ADDIE
 Dalam buku Tegeh dkk (2014:41)

SUBJEK UJI COBA

Subjek uji coba yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Uji desain pembelajaran yang terdiri dari satu orang dan ahli dibidang desain pembelajaran serta minimal berpendidikan S2. 2) Uji Materi yang dilakukan oleh satu orang yang ahli pada bidang mata pelajaran Tata Boga dan berpendidikan minimal S1. 3) Uji Media yang dilakukan oleh satu orang ahli media yang ahli dibidangnya. Minimal berpendidikan S2 Teknologi

Pendidikan. 4) Uji pengguna yang dilakukan oleh kelompok kecil yaitu peserta didik kelas X SMK Jurusan Tata Boga.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang diperoleh dari uji coba produk ini digunakan untuk menentukan kelayakan produk yang telah dikembangkan. Tahapan pada uji coba produk akan menentukan kelayakan serta keberhasilan produk yang telah dikembangkan. Kelayakan produk diukur menggunakan angket yang menggunakan tolak ukur penilaian dengan skala likert (Sugiono, 2018:93). Kemudian data diukur menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Alternatif Jawaban terpilih setiap item } x \ n}{\sum \text{Alternatif Jawaban Ideal setiap item } x \ n} \times 100\%$$

Rumus skala Likert

Keterangan :

P = Angka persentase

n = Jumlah butir instrumen

Untuk mengetahui hasil presentase yang telah dihitung dapat dilihat pada kriteria sebelumnya. Kriteria penilaian ditentukan sebagai berikut:

Skor	Kriteria
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Tabel 1. Kriteria Penilaian
 (Sugiono, 2018)

Pengembangan ini melewati empat tahap uji coba produk. Pertama, peneliti akan melakukan konsultasi terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Ahli desain pembelajaran. Ahli desain pembelajaran kali ini adalah Dosen S1 Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Kedua, peneliti melakukan konsultasi serta memvalidasi materi yang akan disajikan dalam produk dengan Ahli Materi. Ahli materi kali ini guru Tata Boga dari SMKN 3 Kediri yang berpendidikan minimal S1. Ketiga, peneliti melakukan pengembangan media berdasarkan RPP dan materi yang telah divalidasi. Media ini juga akan divalidasi oleh Ahli media. Ahli media kali ini adalah dosen dari

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang memiliki pendidikan minimal S2. Keempat, akan dilakukan uji pengguna yang terdiri dari kelompok kecil. Peserta didik yang akan menjadi subjek uji pengguna adalah siswa kelas X Jurusan Tata Boga.

Jenis data yang diperoleh nantinya akan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data Kualitatif diperoleh dari wawancara dengan guru dan peserta didik. Adapun masukan dan saran dari ahli materi dan ahli media yang menguji kelayakan perangkat pembelajaran seperti materi. Media dan bahan penyerta agar perangkat pembelajaran dapat sesuai dengan standar dan kayak digunakan oleh peserta didik. Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari angket validasi dari berbagai ahli serta peserta didik yang hasilnya nanti digunakan untuk menghitung hasil akhir dari kelayakan media.

Data-data tersebut diperoleh dengan teknik pengumpulan data yaitu 1) Observasi terstruktur yang dilakukan saat awal penelitian dengan guru di sekolah tersebut untuk menganalisis kebutuhan dan mengidentifikasi masalah yang ada. 2) Wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan berbagai ahli agar media dengan tujuan mendapat saran dan masukan agar media yang dibuat dapat sesuai standar serta kayak digunakan. Pedoman dalam melakukan wawancara ini adalah berbagai permasalahan yang dihadapi saat mengembangkan media. 3) Angket tertutup yang penyajiannya menggunakan tanda ceklis pada kolom yang sudah tersedia. Angket ini berisi berbagai pertanyaan yang diajukan kepada responden secara tertulis untuk mengetahui kelayakan dari produk yang akan digunakan.

Data kelayakan tersebut didapat dari validasi pengembangan media video yang telah divalidasi oleh para ahli dimasing-masing bidangnya. Selain hasil tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran materi Potongan Bahan Makanan. Dari wawancara yang didapat pembelajaran dengan metode ceramah dan hanya memperhatikan membuat siswa sering terlewat dari langkah-langkah yang sudah dipraktekkan oleh guru. Sehingga guru harus mengulang lagi langkah-langkah dari awal.

Sehingga dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan media video dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efisien dan membantu guru dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya banyak media yang digunakan dapat membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu media video juga dapat diputar sesuai dengan kebutuhan, sehingga apabila siswa tidak fokus memperhatikan dan ada proses yang terlewat, siswa dapat mengulang bagian yang terlewat dan guru tidak perlu mengulangi praktek dari awal lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Persiapan penelitian pengembangan perlu dilakukan persiapan yang tepat agar penelitian dapat berjalan secara lancar. Pada penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa media video tutorial dalam mata pelajaran Boga Dasar materi potongan bahan makanan untuk peserta didik di kelas X Jurusan Tata Boga SMKN 3 Kediri. Penelitian pengembangan media ini menggunakan model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation) (Prawiradilaga, 2012: 202) memiliki prosedur atau tahapan pengembangan sebagai berikut :

Analyze

Pada tahap analisis peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah tersebut. Melalui proses wawancara dan observasi peneliti mencari tahu masalah yang dialami dan menganalisis kebutuhan yang ada pada sekolah tersebut. Setelah itu peneliti menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan itu, peneliti dapat mengetahui karakteristik peserta didik dan mengidentifikasi kebutuhan belajar dari peserta didik.

Design

Setelah melakukan tahap analisis, selanjutnya tahapan yang dilakukan adalah tahap desain. Pada tahap ini peneliti mulai membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bermedia, membuat naskah dan storyboard serta menentukan format media. Pada tahap ini semua sudah terstruktur dan tergambar dengan jelas sehingga peneliti dapat dengan mudah melanjutkan ke tahapan selanjutnya.

Development

Pada tahap ini peneliti mulai membuat spesifikasi produk pengembangan. Pada tahapan ini beberapa hal yang harus dilakukan yaitu pengambilan video, editing video, serta mencari referensi untuk mengembangkan sajian materi, teks maupun konten dalam video pembelajaran.

a) Tahap produksi

Pada tahap ini peneliti melakukan tahap produksi dengan pengambilan gambar untuk media video pembelajaran. Proses pengambilan gambar menggunakan kamera Canon 650d dan tripod sebagai alat bantu dalam pengambilan video. Setelah itu, peneliti mulai mengedit video tersebut menggunakan software adobe premiere sehingga



menjadi media video pembelajaran yang lengkap dengan konten beserta materinya.

(Gambar 2. Tampilan awal media video)

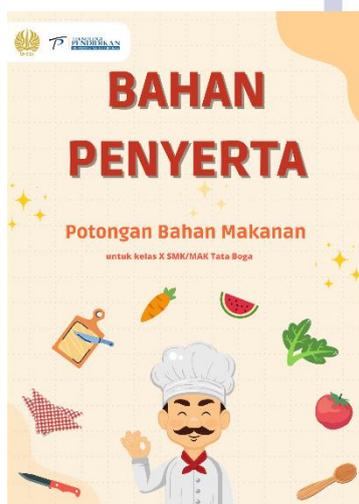


(Gambar 3. Tampilan isi media video)



(Gambar 4. Tampilan penutup media video)

Selain mengembangkan video pembelajaran, peneliti juga membuat bahan penyerta yang fungsinya untuk memudahkan pengguna dalam menggunakan produk media video tersebut. Bahan penyerta ini berisi petunjuk penggunaan, perawatan media, identifikasi program, naskah, RPP serta profil pengembang



(Gambar 5. Tampilan Bahan Penyerta)

Pada tahap ini peneliti melakukan validasi kepada para ahli dibidangnya. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari media video yang dihasilkan. Beberapa ahli yang terlibat antara lain ahli desain pembelajaran, ahli materi dan ahli media.

c) Tahap Revisi Produk

Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan pada media video yang telah dibuat berdasarkan saran dan masukan dari beberapa ahli dibidangnya.

Implementation

Tahap ini dilakukan dengan dua langkah. Langkah pertama adalah memberikan panduan dan mempersiapkan guru terkait dengan pengimplementasian media video. Langkah kedua adalah memberi arahan dan mempersiapkan peserta didik sebelum melakukan implementasi media video. Disini juga dilakukan persiapan terkait alat-alat yang digunakan untuk pelaksanaan implementasi media video.

Pada tahap ini dilakukan pada peserta didik kelas X Tata Boga 3 secara *online*. Para peserta didik menonton video via link youtube yang telah diisi video pembelajaran lalu mengisi kuisioner yang telah disiapkan. Sebelum uji coba dimulai peneliti membimbing peserta didik untuk mengetahui bagaimana alur untuk mengikuti uji pengguna ini.

Evaluation

Tahap evaluasi ini merupakan tahap dimana media yang dibuat di validasi oleh validator. Revisi dilakukan agar media yang telah dibuat layak untuk digunakan. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menentukan keberhasilan dari media yang telah dibuat. Adapun hasil evaluasi dari media tersebut adalah sebagai berikut :

a. Revisi RPP

Pembuatan RPP materi potongan bahan makanan sudah sesuai dengan sintaks model pembelajaran yang digunakan. Sistematika yang digunakan juga sesuai. Namun, ada sedikit revisi dibagian tujuan pembelajaran yang tidak mencakup ABCD (Audience. Behaviour. Condition. Degree) sehingga perlu dilakukan revisi.

b. Revisi Materi

Materi potongan bahan makanan yang ada pada mata pelajaran boga dasar bagi kelas X jurusan Tata Boga sudah sesuai dengan materi yang akan digunakan pada media video yang dibuat sehingga tidak mengalami revisi.

c. Revisi Media

Video pembelajaran materi potongan bahan makanan mendapat revisi pada bagian angle yang diambil. Angle yang diambil sama sehingga dirasa monoton. Ada beberapa bagian yang tidak sesuai

b) Tahap validasi Tim Ahli

dengan penjelasan. Oleh sebab itu diperlukan revisi agar media video tersebut layak digunakan.

d. Revisi Bahan Penyerta

Bahan penyerta yang digunakan tidak mendapat revisi. Font dan warna yang digunakan sudah sesuai. Gambar yang terdapat dalam bahan penyerta juga sesuai dengan penjelasan. Hal ini menunjukkan bahwa bahan penyerta layak digunakan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, didapatkan hasil bahwa mata pelajaran boga dasar menjadi salah satu mata pelajaran yang penting di jurusan Tata Boga. Boga dasar sendiri ialah pengetahuan yang berkaitan dengan teknik atau cara mengolah makanan yang dimulai dari mempersiapkan bahan makanan hingga mengolah bahan tersebut hingga siap untuk dihidangkan (Setiawan, 2013). Mata pelajaran ini menjadi mata pelajaran pengenalan sebelum masuk ke mata pelajaran lain di jurusan Tata Boga. Potongan bahan makanan menjadi salah satu materi yang ada di dalam mata pelajaran boga dasar. Materi ini bertujuan mengenalkan peserta didik dengan berbagai jenis teknik memotong bahan makanan yang digunakan dalam penyajian sebuah makanan. Selama pandemi berlangsung peserta didik peserta didik tidak bisa masuk ke dalam laboratorium, hal ini dirasa sangat menyulitkan karena pembelajaran biasanya dilakukan dengan cara memperhatikan guru yang sedang praktik didepan. Adapun permasalahan lain yaitu saat sedang tatap muka, guru mempraktekkan di depan langkah-langkah potongan bahan makanan. Namun selalu ada saja peserta didik yang tidak fokus memperhatikan sehingga membuat guru harus mengulang lagi langkah-langkah yang terlewat tersebut. Hal itu dirasa membuat pembelajaran menjadi kurang efisien.

Dari beberapa jabaran tersebut, peneliti menyimpulkan perlu adanya sebuah pemecahan masalah agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien yaitu media pembelajaran. Produk yang dikembangkan untuk mengatasi masalah ini adalah media video pembelajaran tutorial materi potongan bahan makanan pada mata pelajaran boga dasar. Media pembelajaran yang dikembangkan merujuk pada aspek peserta didik, aspek materi, aspek guru, dan aspek lingkungan yang memadai atau tidak (Munir, 2012). Media yang dikembangkan adalah media pembelajaran video tutorial materi potongan bahan makanan yang diproduksi dengan menggunakan adobe premiere serta coreldraw untuk mendesain beberapa kontennya di dalamnya. Media video juga menyenangkan serta membuat peserta didik tidak cepat bosan dalam

mengikuti pembelajaran. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar (Hadi, 2017).

Media video merupakan kumpulan gambar dalam frame yang mana frame diproyeksikan melalui lensa mekanis sehingga gambar dalam layar dapat terlihat hidup (Arsyad, 2011 49). Media video sebelumnya sudah melewati uji kelayakan dan divalidasi oleh tiga ahli yaitu ahli desain pembelajaran (RPP), ahli materi serta ahli media sehingga media yang dikembangkan layak untuk digunakan dan sesuai dengan standar.

Berdasarkan hasil uji validasi media video pembelajaran materi potongan bahan makanan mendapatkan hasil yang baik. RPP yang dikembangkan oleh pengembang sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih serta evaluasi yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan. Tujuan pembelajaran juga jelas dan memiliki indikator yang terukur. Sebelum menggunakan media video pembelajaran potongan bahan makanan ini, terlebih dahulu dilakukan uji kevalidan dan uji kelayakan dari semua komponen. Hasil dari uji kelayakan media video materi potongan bahan makanan mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Uji kelayakan dari ahli media mendapat persentase sebesar 65% yang tergolong dalam kategori baik.
2. Uji kelayakan RPP dari ahli desain pembelajaran mendapat persentase sebesar 80% yang masuk dalam kategori baik.
3. Uji kelayakan bahan penyerta dari ahli media mendapat persentase sebesar 82% yang tergolong pada kategori sangat baik
4. Hasil uji coba pengguna yang dilaksanakan di kelas X Tata Boga 3 dengan diikuti oleh 13 peserta didik mendapat persentase sebesar 85,38% yang tergolong pada kategori sangat baik.
5. Uji materi dari ahli materi mendapat persentase sebesar 89,23% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Adanya media video materi potongan bahan makanan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda serta dapat membuat suasana belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Pembelajaran menggunakan media video juga dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran (Arsyad, 2013). Beberapa hal yang diperoleh saat menggunakan media video pembelajaran adalah sebagai berikut : 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 2) Menambah pengalaman belajar peserta didik. 3) Membantu peserta didik memahami materi yang bersifat tutorial. 4) Media video dapat diulang-ulang pemutarannya. 5) Membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Proses pemutaran media video materi potongan bahan makanan cukup mudah. Cukup dengan memasang

Compact Disk (CD) tersedia pada laptop dan komputer, maka media video otomatis terputar. Jika menggunakan flashdisk, setelah memasang flashdisk di tempat yang tersedia pada laptop atau komputer, selanjutnya memilih file yang terdapat media video pembelajaran materi potongan bahan makanan lalu video akan terputar.

Proses perawatan media video pun juga cukup mudah yaitu 1) Menjaga Compact Disk (CD) atau flashdisk agar tidak terjatuh di tempat keras sehingga komponennya tetap berfungsi dengan baik 2) Menghindarkan Compact Disk (CD) atau flashdisk dari suhu tinggi atau sinar matahari secara langsung 3) Hindarkan Compact Disk (CD) atau flashdisk dari air.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil uji kelayakan dari ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli media serta uji coba pengguna dengan hasil rata-rata 61%-80% maka media video pembelajaran materi "Potongan Bahan Makanan" pada mata pelajaran Boga Dasar bagi kelas X Jurusan Tata Boga di SMKN 3 Kediri layak digunakan dalam pembelajaran dan masuk dalam golongan klasifikasi baik.

Saran

Dari penelitian tersebut, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan guru dapat menerapkan media video pembelajaran materi Potongan Bahan Makanan pada mata pelajaran Boga Dasar kelas X Jurusan Tata Boga sehingga dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang efisien.
2. Media video ini dapat diterapkan pada instansi/lembaga sekolah lain. Namun, diperlukan identifikasi serta analisis kebutuhan dari peserta didik serta kondisi lingkungan dari peserta didik itu sendiri..

DAFTAR PUSTAKA

- A., Tahira Jibeen & Khan M. 2015. "Internationalization of Higher Education: Potential Benefits and Costs." *Internasional Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*.
- Abdulhak, I., & Darmawan. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abidin, Zainul. 2016. "Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran." *Edcomtech (Edcomtech)* 12-13.
- Aldoobie, Nada. 2015. "ADDIE Model." *American International Journal Of Contemporary Research* 69-171.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pengembangan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Boone, D. A. 2012. "Analizing Likert data." *Journal of Extension* 50 (02), 1-5.
- Ceppy. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3A UPI.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Gusnandi, Dendi. 2017. *Hidangan Pembuka*. Bandung.
- Indrawati, budi. 2020. "Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Kajian Ilmiah* vol 1 no. 1.
- Lumbantoruan. n.d. *Penyajian Makanan*. Universitas Indonesia.
- Mustaji, Rusijono dan. 2008. *Penelitian Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Pres.
- Nurita, Teni. 2018. "Pengembangan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." 171-181.
- Nursalim, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University.
- Pembelajaran, Tim Pusat Pengelolaan Praktik. 2019. *Buku Pedoman Pengenalan Lapangan Persekolahan*. Surabaya: Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Peminjaman Mutu Universitas Negeri Surabaya.
- Sharon E Smaldino, Lowther, D.L & Russel, J.D. 2014. *Instructional Technology & Media For Learning*. Prenada Media.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . Nomor:7013/D/KP/2013. "Tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan."
- Warsita, Bambang. 2013. "PERKEMBANGAN DEFINISI DAN KAWASAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN." *KWANGSAN* 79-81.
- Wulandari, Ria Apriani dkk. 2015. *Pengembangan Media Video Tutorial dalam Matakuliah Makanan Oriental*. Jurnal Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner.

